

ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM: STUDI KASUS PADA TOKO SULTAN PARFUM CAB. PEKANBARU

Anis Karlina *¹
Edwi Syakira ²
Marsa Anjeni ³
Nadya Khairiah ⁴
Nahda Ananda Putri ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
*e-mail: 230301036@student.umri.ac.id ¹, 230301041@student.umri.ac.id ²,
230301103@student.umri.ac.id ³, 230301029@student.umri.ac.id ⁴, 230301014@student.umri.ac.id ⁵

Abstrak

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, untuk menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Standar ini dinilai tepat untuk diterapkan pada Toko Sultan Parfum yakni sebuah usaha yang memproduksi produk wewangian. Usaha ini telah berkembang selama lima tahun, tetapi UMKM ini tidak melakukan pencatatan sesuai standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan laporan keuangan Toko Sultan Parfum Pekanbaru terhadap SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data melalui wawancara kepada owner dan salah satu karyawan di outlet tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Sultan Parfum tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata kunci: UMKM Toko Sultan Parfum, laporan keuangan, SAK EMKM

Abstract

SAK EMKM is an accounting standard developed by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) for entities without significant public accountability. This standard is considered appropriate for the preparation of financial statements for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This standard is considered appropriate for application to Toko Sultan Parfum, a business that produces fragrance products. Although the business has been growing for five years, this MSME does not maintain records in accordance with the accounting standards established by SAK EMKM. Therefore, this study aims to analyze the level of compliance of Toko Sultan Parfum Pekanbaru's financial statements with SAK EMKM. This study used a descriptive method, collecting data through interviews, recordings, and other related documents. The results showed that Toko Sultan Parfum did not use financial reporting in accordance with accounting standards.

Keywords: Toko Sultan Parfum MSME, financial statements, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia mempunyai peluang besar untuk perusahaan – perusahaan besar di dunia dan telah bergabung dalam pasar bebas APEC bersama 21 negara lainnya di wilayah asia pasifik pada tahun 2020. Menurut (Setiawati, 2021) sangat penting bagi Indonesia untuk memperbaiki komoditi dengan memulai tahap awal untuk menggerakkan perekonomian negara melalui sektor yang paling mendasar yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam pengembangan UMKM, ini adalah langkah baik untuk penurunan angka terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM disebut juga sebagai penyelamat proses *recovery* ekonomi nasional, upaya untuk menahan krisis dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih baik serta memperluas lapangan kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada UMKM dan mengelola hasil alam yang baik merupakan bentuk penyerapan dan pemanfaatan dalam SDM. Toko Sultan Parfum adalah sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan berbagai jenis parfum refill dan kemasan parfum yang unik, berlokasi di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Usaha ini telah memiliki 5 cabang di kota Pekanbaru, usaha ini juga melayani kebutuhan masyarakat dengan produk wewangian yang terjangkau namun tetap

berkualitas. Toko Sultan Parfum berkembang pesat seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk parfum, jangkauan penjualannya tidak hanya di kota Pekanbaru, tetapi juga meluas hingga berbagai luar daerah melalui pemesanan secara online. Pencatatan laporan keuangan nya masih sangat sederhana dengan mencatat manual antara setiap transaksi penjualan dan biaya operasional yang dikeluarkan.

Dalam pengembangan usaha Toko Sultan Parfum dapat dilakukan melalui penarikan investor maupun peningkatan dana usaha melalui pinjaman dari lembaga perbankan. Untuk memenuhi syarat tersebut, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar berlaku. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyajikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja usaha. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor maupun lembaga keuangan sebagai dasar kelayakan usaha dan mengambil keputusan pendanaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kepatuhan laporan keuangan Toko Sultan Parfum terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan yang diteliti oleh (Nabilah, 2023) dengan judul analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada (studi pada UMKM kasus Galeri Buket Sidoarjo) menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada Galeri Buket masih dilakukan dengan cara sederhana dan belum sesuai ketentuan SAK EMKM yang berlaku. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap badan usaha karena laporan keuangan menjadi salah satu alat utama dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan usaha secara keseluruhan.

Menurut (Anggraeni et al., 2021) yang meneliti penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada Pabrik Tempe Kasmono) berdasarkan hasil penelitiannya adalah penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Tempe Pak kasmono masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan masih terbatas pada arus kas masuk dan arus kas keluar. Keterbatasan ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia. Dari hasil pengamatan tersebut, disusunlah laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan untuk periode bulan april 2021.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Korompis et al., 2021) mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada peternakan ayam per telur di Desa Watumea Kecamatan Eris) menemukan bahwa ada beberapa kendala ditemukan sehingga proses pencatatan akuntansinya kurang baik yakni dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan pencatatan akuntansi. Berdasarkan hasil penyusunan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (Salsabilah, 2024) UMKM yakni usaha produktif yang dimiliki satu orang atau badan usaha perorangan yang di mana diatur kriteria sesuai undang-undang yang berlaku. UMKM dapat menyumbangkan dana sebesar 60,5% terhadap PDB dan menyerap 123,3 ribu tenaga kerja. Oleh karena itu, sektor ini memerlukan praktik akuntansi yang baik.

Menurut undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan sebagai jenis usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 di luar nilai tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan tahunan tidak melebihi Rp300.000.000,00. Sementara itu, usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih di atas Rp50.000.000,00 tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai maksimal Rp2.500.000.000,00. Adapun usaha menengah adalah kegiatan usaha yang memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 hingga mencapai Rp50.000.000.000,00 atau memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00 di luar tanah dan bangunan usaha.

UMKM telah menjadi pilar penting dalam menopang stabilitas ekonomi nasional, terutama saat menghadapi tekanan krisis ekonomi. Ketangguhan UMKM dalam situasi sulit menjadikan salah satu kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan roda perekonomian. Selain itu, UMKM

turut memberikan kontribusi besar dalam aspek sosial ekonomi, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja dalam jumlah besar yang secara langsung membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Laporan keuangan

Menurut (Faradila & Widajantie, 2024) laporan keuangan umumnya terdiri atas beberapa komponen utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah keseluruhan aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK), tujuan utama disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai keadaan keuangan, kinerja usaha, serta arus kas dari suatu entitas. Informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis.

Menurut (Medyanto & Wahidahwati, 2024) laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah bentuk penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi dan berfungsi sebagai sumber informasi keuangan atau bisnis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, serta memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usahanya. Dalam standar SAK EMKM, tidak ditetapkan format baku maupun urutan penyajian atas elemen-elemen laporan. Namun, entitas diperkenankan untuk menyusun aset berdasarkan tingkat kemudahannya untuk dicairkan (likuiditas) dan kewajiban (liabilitas) berdasarkan urutan waktu jatuh temponya, sebagaimana dianjurkan oleh dewan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman akuntansi yang disusun dan diterbitkan oleh dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini lahir dari kesadaran akan pentingnya peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh entitas skala kecil, maka diperlukan sebuah standar akuntansi yang sederhana, terjangkau secara biaya, dan bermanfaat secara praktis. Tujuannya adalah mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan usaha (Mangopa et al., 2020).

SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas ini adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang diartikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi kriteria usaha mikro kecil dan menengah yang sudah diatur dalam undang-undang yang berlaku. Informasi laporan keuangan standar EMKM yaitu mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan keuangan dan menggunakan dasar pengukurannya biaya historis.

Standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)

Menurut (Ariesta & Nurhidayah, 2020) SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun lebih ringkas dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS, sehingga dirancang khusus untuk memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dalam menyusun laporan keuangannya secara mandiri. Penerapan SAK ETAP memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku UMKM. Tidak hanya dalam kemudahan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan seperti perbankan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dengan menggambarkan, menyelidiki, menemukan dan memahami suatu peristiwa terkait subjek yang diteliti (Malia et al.,

2023). Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesesuaian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Toko Sultan Parfum dan menjelaskan bagaimana pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru dengan menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan pemilik usaha maupun karyawan. Selain itu, data juga diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung terhadap aktivitas usaha serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Wawancara menggunakan metode terstruktur, di mana peneliti menyusun pertanyaan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam proses wawancara, acuan yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), meliputi aspek pengukuran, pengakuan, penyajian, hingga pelaporan. Seluruh langkah ini dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi keuangan operasional UMKM yang menjadi objek penelitian (Mardiani & Sucipto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Usaha Toko Sultan Parfum memiliki 4 cabang usaha di Pekanbaru. Usaha ini telah berjalan selama lima tahun dan pusatnya terletak di Jalan Rambutan. Untuk penyusunan laporan keuangan yang bertanggung jawab hanya pemilik Toko (Owner). Usaha ini memiliki 20 orang karyawan untuk semua outlet dan letak lokasi nya untuk setiap cabang sangat strategis, usaha ini juga sudah dikenal banyak orang terkenal dengan parfum nya yang wangi dan tahan lama. Jam operasional buka Toko Parfum di mulai dari jam 08.00 – 23.00 WIB (Simanjuntak et al., 2021)

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah informasi terkait penerapan SAK EMKM di Toko Sultan Parfum, berdasarkan wawancara dengan dua informan yakni pemilik usaha (informan 1) dan karyawan (informan 2). Berikut pertanyaannya yang diajukan dalam penelitian ini beserta jawaban dari masing-masing informan:

1. Apakah usaha ini telah menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku?

“Toko Parfum kami saat ini belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku” (Informan 1)

Jawaban dari informan 1 ini kemudian dipertegas oleh jawaban dari informan 2 terkait dengan sistem pencatatan laporan keuangan.

“Di Toko kami pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan dilakukan secara manual, dengan menggunakan buku catatan” (Informan 2)

Berdasarkan keterangan kedua informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Toko Sultan Parfum belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan keuangannya masih dilakukan secara manual dan sederhana, dengan menggunakan buku catatan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan tidak sepenuhnya akurat sesuai dengan standar SAK EMKM.

2. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan laporan keuangan pada usaha ini?

“Toko parfum kami saat ini yang bertanggung jawab atas pencatatan laporan keuangannya adalah pemilik usaha sendiri (owner), mulai dari data penjualan dan pengeluaran yang dikumpulkan dari masing-masing outlet” (Informan 1)

Jawaban dari informan 1 ini kemudian dipertegas oleh jawaban dari informan 2 terkait dengan tanggung jawab atas pencatatan laporan keuangan.

“Di Toko kami saat ini yang bertanggung jawab atas pencatatan laporan keuangannya adalah pemilik usaha (owner), kami hanya mencatat laporan penjualan dan pengeluaran harian yang kemudian dilaporkan kepada pemilik usaha (owner)” (Informan 2)

Berdasarkan keterangan kedua informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilik usaha (owner) memegang peran utama dan bertanggung jawab penuh atas pencatatan laporan keuangan di Toko Parfum ini. Meskipun karyawan membantu mencatat penjualan dan pengeluaran harian secara manual, tanggung jawab penuh untuk mengelola dan menyusun

laporan keuangan tetap ada pada pemilik usaha(owner). Sistem pencatatan yang masih sederhana ini menunjukkan bahwa keputusan-keputusan terkait keuangan dan evaluasi kinerja usaha sepenuhnya berada di tangan owner.

3. Bagaimana cara pengakuan pendapatan pada usaha ini?

“Di Toko Parfum kami saat ini pengakuan pendapatan diakui saat terjadi transaksi penjualan” (Informan 1)

Jawaban dari informan 1 ini kemudian dipertegas oleh jawaban dari informan 2 terkait dengan pengakuan pendapatan.

“Di Toko kami saat ini pengakuan pendapatan diakui saat terjadi transaksi penjualan yaitu saat jual-beli parfum” (Informan 2)

Berdasarkan keterangan kedua informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan di Toko Parfum ini dilakukan secara sederhana dan langsung diakui saat terjadi transaksi penjualan. Baik pemilik usaha maupun karyawan sepakat bahwa pendapatan dicatat pada saat jual-beli parfum berlangsung, tanpa menggunakan metode pengakuan pendapatan yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan pendapatan yang digunakan masih bersifat praktis dan fokus pada pencatatan transaksi secara langsung.

4. Bagaimana pengukuran aset pada usaha ini?

“Di Toko Parfum kami saat ini pengukuran aset meliputi pencatatan rak parfum dan stok parfume yang tersedia di Toko” (Informan 1)

Jawaban dari informan 1 ini kemudian dipertegas oleh jawaban dari informan 2 terkait dengan pengukuran aset.

“Di Toko kami saat ini pengukuran aset melalui pencatatan stok parfum yang tersedia” (Informan 2)

Berdasarkan keterangan kedua informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengukuran aset di Toko Parfum ini masih dilakukan secara sederhana dengan cara mencatat rak parfum dan stok parfum yang tersedia di toko. Baik pemilik usaha maupun karyawan menyepakati bahwa pengukuran aset lebih fokus pada pencatatan fisik barang yang ada, terutama stok parfum. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengukuran aset yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi formal, melainkan masih berbasis pada pencatatan jumlah barang secara langsung.

Pembahasan

Tahap awal untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan yang dilakukan pada Toko Sultan Parfum. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap penjualan, biaya operasional, serta pendapatan pada Toko Sultan Parfum. Karena kurangnya pemahaman oleh pemilik toko, laporan keuangan hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi. Hasil wawancara oleh karyawan dan pemilik toko, peneliti menemukan faktor yang memengaruhi pada pencatatan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Kurang nya tingkat pemahaman pemilik toko terhadap akuntansi masih terbatas. Sehingga pencatatan yang dilakukan hanya bersifat sederhana dan hanya berfokus pada kas masuk atau kas keluar
2. Toko Sultan Parfum belum memiliki tenaga akuntansi yang profesional. Sehingga proses pencatatan tidak mengikuti SAK EMKM.
3. Kurang nya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. Sebagai dasar pengambilan keputusan yang strategis maupun akses terhadap pembiayaan dari pihak eksternal.
4. Tidak adanya bimbingan oleh pihak eksternal atau pihak yang profesional. Membuat pemilik usaha kesulitan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dalam SAK EMKM.

Penyusunan laporan keuangan oleh UMKM berdasarkan SAK EMKM memiliki peran penting bagi entitas usaha. Laporan ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan internal, tetapi juga menjadi acuan penting bagi pihak eksternal seperti kreditor. Terutama ketika UMKM berniat mengajukan pinjaman untuk menambah modal usaha, laporan keuangan yang sesuai

dengan SAK EMKM menjadi dokumen yang wajib disertakan. Sesuai ketentuan yang berlaku sejak 1 Januari 2020, UMKM yang telah mencapai omset tertentu diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM sebagai syarat pengajuan kredit ke lembaga perbankan. Kepatuhan terhadap standar ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan analisis perbandingan antara kesesuaian SAK EMKM dan penerapan yang dilakukan pada Toko Sultan Parfum sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan SAK EMKM dengan Penerapan di Toko Sultan Parfum

Keterangan	Ketentuan SAK EMKM	Penerapan di Toko Sultan Parfum
Pengukuran	a. Entitas mengukur aset dan kewajiban pada saat menjadi bagian dari perjanjian atau transaksi. Aset diukur berdasarkan biaya perolehan. Tidak menggunakan nilai wajar kecuali diatur khusus. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah yang dapat diukur secara andal	a. Toko sultan parfum b. memcatat aset seperti etalase dan stok parfum pada harga beli. Tidak menggunakan taksiran pasar dalam mencatat aset. Pendapatan hanya di ukur dari setiap tranksaksi penjualan
Pengakuan	a. Aset dan kewajiban diakui ketika besar kemungkinan manfaat/arus kas masuk atau kas keluar. Pengeluaran untuk aset tetap diakui sebagai aset jika umur ekonomis lebih dari satu tahun. Pendapatan di akui saat barang atau jasa diserahkan.	a. Toko sultan parfum b. memcatat rak c. panjang sebagai aset tetap. Penjualan parfum diakui saat produk diberikan ke pelanggan. Tidak memcatat pendapatan yang belum pasti nilainya.
Penyajian	a. Menyajikan minimal laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan sederhana tanpa banyak rincian teknis.	a. Hanya mencatat laporan keuangan secara sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi.
Pelaporan	a. Disusun secara periodik (minimal tahunan). Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha dan permohonan kredit.	a. Toko Sultan Parfum melakukan pencatatan perbulan pada setiap outlet untuk di laporkan kepada pemilik usaha.

Sumber: Data Diolah, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Toko Sultan Parfum belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Pemilik usaha masih menggunakan metode sederhana, yakni hanya menghitung total penjualan yang dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Akibatnya, evaluasi terhadap kinerja keuangan toko parfum menjadi sulit dilakukan. Salah satu alasan pemilik usaha tidak menggunakan standar akuntansi adalah karena dianggap terlalu rumit dan dapat menambah beban biaya, terutama dalam hal tenaga kerja. Oleh sebab itu, disarankan agar pemilik usaha meningkatkan pemahaman

akuntansinya melalui pelatihan atau pendampingan yang bisa difasilitasi oleh lembaga terkait. Selain itu, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM juga dapat menjadi solusi yang praktis dan efisien. Dengan adanya perbaikan dalam sistem pencatatan keuangan, toko parfum dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis ke depan, berpotensi lebih mudah memperoleh akses permodalan eksternal, serta mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK- ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–202. <https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1076/>
- Faradila, A., & Widajantie, T. D. (2024). Analisis Pelaporan Keuangan dengan SAK EMKM pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Simokerto Tambahrejo Surabaya). *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 10, 84–97.
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.95>
- Malia, E., Zakhra, A., Dewi, I. O., & Maghfiroh, M. (2023). Analisis Kebutuhan Pelaku Usaha Atas SAK EMKM (Studi Kasus di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.36080/jak.v12i1.2115>
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>
- Mardiani, N., & Sucipto, H. (2023). Penerapan Dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.26533/jad.v5i1.1054>
- Medyanto, A. D. N., & Wahidahwati. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Batik Jetis Sidoarjo). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–14.
- Nabilah, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm (Standar Akuntansi Entitas Mikro , Kecil , Dan Menengah) Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Galeri Buket Sidoarjo). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 625–637. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/134/188>
- Salsabilah, A. D. (2024). Implementasi Sak-Emkm Berbasis Ms . Excel Terhadap Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Petani Toge Di Pulau Bintan -. 13(September), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i3.1221>
- Setiawati, E. (2021). Implementasi Sak Emkm Dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Umkm Di Kota Mataram. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44.